

**TINJAUAN PELAKSANAAN PERMAINAN KECIL DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR PENJASORKES SISWA SMPN 1 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ROZA NOVIANI
NIM. 08486**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2 0 1 1**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjasorkes Siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Roza Noviani

NIM : 08486

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 190602 1 006

Drs. Qalbi Amra, M.Pd
NIP. 131 791 111

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Naldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

TINJAUAN PELAKSANAAN PERMAINAN KECIL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENJASORKES SISWA SMPN 1 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Roza Noviani
NIM : 08486
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji :

Ketua	: 1. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: 2. Drs. Qalbi Amra, M.Pd	2. _____
Anggota	: 3. Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd	3. _____
	: 4. Drs. Edwarsyah, M.Kes	4. _____
	: 5. Dra. Pitnawati, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjasorkes Siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

OLEH : Roza Noviani / 2011

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Proses Mengajar Penjasorkes Siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 398 orang. Dalam penelitian, sampel diambil secara *Strafied Random Sampling* dimana sampel dalam penelitian ini 20% dari populasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yaitu 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket instrument penelitian menggunakan skala Likert, dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan sub variabel motivasi diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata (mean) = 3,28 (65,78%).
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan sub variabel kualifikasi diklasifikasikan cukup dengan perolehan rata-rata (mean) = 2,72 (54,50%).
3. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan sub variabel sarana dan prasarana diklasifikasikan cukup dengan perolehan rata-rata (mean) = 2,81 (56,32%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjasorkes Siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku pembimbing I dan selaku Drs. Qalbi Amra, M.Pd Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd, Drs. Edwarsyah, M.Kes dan Dra. Pitnawati, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Kepala SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Buat teman-teman yang senasib dan sepejuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	8
2. Motivasi siswa.....	11
3. Tingkat kesegaran jasmani siswa.....	13
4. Perkembangan Intelektual Siswa	14
5. Pembentukan Kerjasama Sosial Emosional Siswa	15

6. Hakikat Permainan Kecil dan Bermain	16
7. Fasilitas, Sarana dan Prasarana	25
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	33
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
3. Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil dalam PBM Penjasorkes Siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	27
2. Histogram batang indikator-indikator tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat	49
3. Histogram batang indikator-indikator tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, dengan aktifitas jasmani sebagai media pendidikan. Namun demikian, bukan berarti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas secara multilateral dikembangkan pula potensi kognitif dan efektif siswa. Dalam pelaksanaannya menggunakan aktifitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya.

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut Depdiknas (2003 : 155), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan

5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Gerak atau aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan pembelajaran penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa tertarik dan senang melakukan olahraga. Untuk dapat menghasilkan hal

tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang perlu dan dibutuhkan dalam mata pelajaran Penjasorkes adalah dengan memodifikasi cabang olahraga ke dalam permainan kecil yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang tepat yang sifatnya spesifikasi dan menarik tentunya akan dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes.

Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai hasil yang maksimal, maka pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus dilaksanakan sebaik dan semenarik mungkin.

Guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah seharusnya berusaha dengan sebaik mungkin bagaimana agar pembelajaran yang diberikan di lapangan dapat berpengaruh positif terhadap siswa. Dalam hal ini, pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, kegembiraan bagi siswa. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bagian dari bentuk bermain atau dikenal juga dengan permainan kecil.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, ternyata masih banyak guru yang belum memberikan pembelajaran dalam bentuk rangkaian permainan kecil. Karena kadang kala

pembelajaran yang diberikan mulai dari pemanasan sampai kegiatan ini hanya gerak-gerakan yang bersifat monoton dan kaku, sehingga dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa. Contohnya pemanasan yang diberikan merupakan peregangan kepala, tangan, pinggang dan kaki. Kemudian setelah itu siswa disuruh lari di mengelilingi lapangan dan bahkan langsung kepada kegiatan inti tanpa dibarengi dengan pemanasan.

Dalam hal ini siswa yang melakukan gerakan tersebut, adanya unsur keterpaksaan dan dari keinginan diri sendiri. Maka dari pembelajaran seperti ini timbullah permasalahan yaitu kurangnya tingkat kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Padahal pembelajaran yang diberikan melalui permainan kecil tersebut memiliki banyak manfaat. Diantaranya dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, dan kegembiraan bagi siswa. Begitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak memerlukan biaya yang mahal dan mewah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Proses Mengajar Penjasorkes Siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian sebelumnya, begitu banyak faktor penyebab masalah faktor lain yang mengiringinya, maka masalah di atas diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah
2. Tingkat kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah
3. Pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa
4. Perkembangan intelektual siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes di sekolah
5. Pembentukan kerjasama sosial emosional siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah
6. Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah
7. Kondisi fisik setelah melakukan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah
8. Sarana dan prasarana siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah
9. Kurang menariknya permainan kecil yang dilakukan dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah
10. Kualitas guru terhadap materi permainan kecil.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Motivasi
2. Kualitas guru
3. Sarana dan prasarana.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan yang diuraikan dalam pembatasan masalah, maka yang akan diungkap dalam perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari segi kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah
2. Bagaimana kualitas guru dalam penyampaian materi permainan kecil dalam PBM di sekolah
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Untuk mendiskripsikan motivasi siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari segi kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
2. Untuk mendiskripsikan kualitas guru dalam penyampaian materi permainan kecil dalam PBM di sekolah

3. Untuk mendiskripsikan kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan SI pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti yang lainnya
4. Institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Depdiknas mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pendidikan memiliki sasaran pendagosis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan, karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, pernyataan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik serta psikis yang seimbang. Selain Depdiknas (2003 : 1) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk menembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi di sekolah, yang sangat mendukung kegiatan siswa dalam kehidupan

sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum dikatakan lengkap rasanya tanpa adanya pendidikan jasmani dan kesehatan ini.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan fungsi yang menekankan pada :

- a. memenuhi hasrat untuk bergerak
- b. merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan perkembangan gerak
- c. memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani
- d. meningkatkan daya tahan tubuh
- e. mengurangi kejenuhan
- f. menanamkan kedisiplinan, kerjasama, dan sportifitas
- g. memiliki daya tahan terhadap pengaruh lain.

Kemudian ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dikemukakan oleh Depdiknas (2006 : 649) melalui aspek-aspek:

- a. permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional dan permainan ekspolasi
- b. gerak, keterampilan lokomotor dan non lokomotor, manipulatif, atletik kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan bela diri serta aktifitas lainnya
- c. aktifitas pengembangan meliputi mekanisasi tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktifitas lainnya

- d. aktifitas senam meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktifitas lainnya
- e. aktifitas ritmik meliputi gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik
- f. aktifitas air meliputi permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktifitas lainnya
- g. pendidikan luar kelas meliputi piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- h. kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

2. Motivasi siswa

Motivasi akan lahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi, yang akan menimbulkan seseorang beraksi. Motivasi merupakan kondisi yang berangkat dari internal yang sangat dekat kaitannya dengan kondisi biologis, psikologis, dan sosial seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (1988 :357) yang berkenaan dengan munculnya motivasi yaitu “motivasi merupakan kondisi internal yang menggerakkan dan menggiatkan orang berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, baik berupa kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial ”.

Motivasi akan timbul adanya kekurangan dan kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Memang kita tidak mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung, motivasi diri seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejelian dalam pengamatan.

Peranan motivasi dalam belajar adalah penggerak kegiatan belajar, tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Selain itu ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri.

Fungsi motivasi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Selain fungsi, motivasi juga dapat diklasifikasikan dilihat dari dasar pembentukannya yakni motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Disamping itu ada pula motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri atau dengan kata lain seseorang siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar bila menurutnya bermanfaat. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan karena adanya dorongan dari dalam diri dan dari luar diri siswa untuk memenuhi kebutuhan. Begitu pula dalam penjasorkes di SD, motivasi merupakan salah satu penunjang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang menunjang kegiatan pembelajaran yakni permainan kecil apabila dijadikan bagian dari pembelajaran penjasorkes di SD yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Tingkat kesegaran jasmani siswa

Kesegaran jasmani yang merupakan gambaran tentang kondisi fisik tubuh seseorang sehingga diharapkan tubuh akan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekelilingnya dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Flairy (1989 : 17) mengemukakan kesegaran jasmani adalah “kemampuan untuk melaksanakan tugas sehari-hari dengan giat dan penuh kewaspadaan, tanpa mengalami kelelahan yang berarti dalam menghadapi hal-hal yang darurat yang tidak terduga sebelumnya”.

Sebagaimana dikemukakan Sodoso (2000 : 34) mengemukakan bahwa : “kesegaran jasmani lebih menitik beratkan kepada *physical fitness*—yaitu kemampuan tubuh untuk menyesuaikan fungsi. Alat-alat dalam fisiologis terhadap keadaan lingkungan ketinggian, kelembaban, suhu dan sebagainya”. Selain itu O Sullivan (1987 : 86) juga mengemukakan bahwa :

''Kesegaran jasmani adalah suatu kemampuan untuk melakukan sehari-hari yang normal dengan giat dan penuh kesiap-siagaan tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan energi untuk menikmati kegiatan waktu senggang serta kejadian darurat yang datang tiba-tiba''.

Dari pendapat diatas, maka semakin jelaslah bahwa kesegaran jasmani merupakan suatu kondisi fisik tubuh dalam mempertahankan atau dengan lingkungan, sehingga aktifitas yang dilakukan sehari-hari tidak mengalami hambatan karena tubuh telah mempunyai kondisi yang baik dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut makanya seseorang mampu melawan pengaruh-pengaruh luar dan tidak mengurangi efisiensi kondisi badan.

4. Perkembangan Intelektual Siswa

Intelektual mempunyai sumbangan yang cukup keberartian terhadap prestasi dan keberhasilan belajar seseorang. Intelektual ini sangat berarti dibandingkan dengan aspek-aspek lain seperti : kepribadian, motivasi, minat, sikap dan keberhasilan belajar. Menurut Gunars dalam Mudjiran (2003 : 47) mengatakan bahwa : ''intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, dalam hubungan dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul''.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dikemukakan bahwa intelektual ini merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mencari dan memperoleh

suatu ilmu pengetahuan. Gunanya nanti dalam berhubungan dengan masyarakat ataupun lingkungan dapat menghadapinya dengan penuh kecakapan dan kesiapan. Begitu juga halnya dengan pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah. Perkembangan intelektual merupakan salah satu penunjang kegiatan pembelajaran yakni permainan kecil apabila dijadikan bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. Karena permainan kecil ini dapat merangsang perkembangan intelektual seseorang. Maka dari itu guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah hendaknya dapat menerapkan dan memasukkan permainan kecil ini ke dalam bagian dari proses pembelajaran.

5. Pembentukan Kerjasama Sosial Emosional Siswa

Kerjasama sosial dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan sekali untuk bisa bergaul dengan masyarakat. Menurut Mudjirin, dkk (2003 : 113) mengatakan bahwa :

”Sosial emosional merupakan suatu cara penyesuaian antara tingkah laku seseorang yang berada dalam tingkah laku yang diinginkan lingkungan, oleh karena itu seseorang harus belajar terus menerus bertingkah laku yang diinginkan lingkungan tersebut harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat memprediksi nantinya dalam menerapkan bertingkah laku sosial emosional yang benar (2003 : 113)”.

Berdasarkan dari kutipan diatas, dapat dikemukakan bahwa pembentukan kerjasama sosial emosional sangat diperlukan sekali penyesuaian diri antara tingkah laku diri dengan laku yang diinginkan lingkungan, sehingga apabila hal ini dapat dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan, maka diri seseorang dapat bergaul dengan baik melalui

pedoman bertingkah laku yang benar sesuai dengan keinginan lingkungan sekitarnya. Begitu pula dalam pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah, pembentukan kerjasama sosial emosional merupakan salah satu penunjang kegiatan dari pembelajaran. Salah satu yang menunjang kegiatan dari pembelajaran yakni permainan kecil apabila dijadikan bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah.

6. Hakikat Permainan Kecil dan Bermain

a. Permainan Kecil

Permainan kecil dapat juga disebut permainan rekreasi, permainan tradisional, permainan dengan peraturan yang sederhana. Olahraga permainan kecil adalah jasmani yang bersifat rekreatif, edukatif dan komperatif yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat atau siswa-siswa agar dapat meningkatkan kesegaran jasmani, menimbulkan rasa gembira, senang dan puas sesuai dengan kegemaran, kesanggupan serta keadaan lingkungan dalam kehidupan olahraga, sosial, budaya bangsa Indonesia (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, 1995:6). Permainan kecil untuk olahraga sekolah tidak diminta tuntutan khusus, terhadap ruangan dan alat-alat (Thomas Smidt, 1993:3).

Dalam bermacam-macam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan kecil adalah permainan yang dilakukan dengan peraturan kecil (sederhana), memiliki nilai-nilai rekreatif, edukatif dan kompetitif, tidaklah menuntut secara khusus terhadap

waktu, jumlah pemain, alat yang digunakan dan prasarana yang dibutuhkan.

Guru pendidikan jasmani memiliki bermacam-macam tugas yang harus dilaksanakan, namun tugas utama adalah membimbing proses pembelajaran di sekolah. Semua program pengajaran harus menuju ke arah yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Guru berhasil memotivasi siswa dalam pelajaran adalah guru yang efektif dalam menjalankan tugasnya. Untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, guru merencanakan dan membuat bentuk-bentuk permainan kecil pada waktu aktifitas lainnya. Permainan kecil tersebut hendaknya yang bersifat menyenangkan, menarik dan mengembangkan aktifitas siswa.

Permainan kecil merupakan aktifitas fisik, disamping untuk pemanasan dapat juga untuk membantu materi inti yang akan dilaksanakan pada waktu itu. Lagi pula permainan kecil tidak diperlukan peralatan yang begitu sulit. Permainan kecil sebagai aktivitas fisik dilaksanakan dengan peraturan yang sederhana dan dimiliki nilai-nilai yang positif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alimunar(1993:3) bahwa :” Permainan kecil merupakan permainan dengan peraturan sederhana yang memiliki nilai induktif, kompotitif, reaktif dan tidak menuntut secara khusus pada waktu, jumlah pemain / serta alat yang digunakan”.

Permainan kecil untuk olahraga sekolah ini haruslah berorientasi kepada jasmani yakni : keinginan, minat, kemampuan dan keterampilan murid-murid. Dalam pelaksanaan murid-murid harus giat, mendapatkan ide permainan, mengorganisir sendiri dan mengembangkan secara baik.

Jenis-jenis permainan kecil dapat dimainkan pada waktu jam pendidikan jasmani atau olahraga sekolah, luar sekolah atau dimana saja dilakukan oleh para siswa untuk mengisi waktu senggang, baik oleh murid laki-laki maupun perempuan ataupun kelompok kecil dan kelompok besar, gemuk dan kurus cepat, lambat dan sebagainya.

Para guru pendidikan jasmani di sekolah haruslah membuat perencanaan permainan kecil pada berbagai cabang- cabang olahraga yang diajarkan dan sebagai bahan pendinginan, yang pada akhirnya dapat menanamkan nilai-nilai budaya, sportivitas, sosial, olahraga serta kebersamaan sesama pemain. Kegiatan permainan kecil yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan peserta didik serta dapat meningkatkan kesegaran jasmani para siswa di sekolah dasar.

b. Bermain

Para ahli dan pakar telah mengemukakan berbagai pendapat mengenai hakekat bermain antara lain :

”Bermain adalah sesuatu yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, emosional. Bermain adalah persyarat untuk keterampilan masa yang akan datang. Bermain juga

merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa pertimbangan hasil. Disamping itu bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan yang dibakukan melainkan ditetapkan oleh para pemain sendiri”. (Elizabeth. B. Hurlock. 1993:320)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang melibatkan atau mental seseorang anak (siswa) sehingga, dapat mempengaruhi dalam bidang kehidupan. Terlihat dari kegiatan bermain dapat menyenangkan, menggembirakan, spontan, sukarela, cukup aktif dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Para ahli psikologi juga mengemukakan beberapa teori tentang bermain yaitu :

1) Teori Herbert Spencer

Teorinya bernama teori kelebihan tenaga. Ia berpendapat bahwa “anak itu bermain, karena dalam arti anak itu tersimpan tenaga yang lebih sehingga harus menyalurkan bagi manusia untuk melepaskan sisa-sisa energi”.

2) Teori Lazarus

Teori ini dinamakan teori istirahat. Anak bermain agar “tenaganya pulih kembali misalnya: karena upaya belajar maka anak-anak harus beristirahat untuk bermain-main”.

3) Teori Karl Groos

Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain karena harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depan. Anak bermain untuk melatih organ-organ

jasmani dan rohaninya. Untuk menghadapi masa depan. Menurut Groos makin tinggi tingkat hidup seseorang, maka makin banyak yang harus dipersiapkan. Diantara anak yang satu dengan yang lain tidak sama, sehingga anak yang satu lebih memerlukan waktu untuk bermain dari anak yang lain. (Elizabeth B Hurlock. 1993:321).

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa melalui aktivitas bermain dalam semua bidang dapat memupuk aktivitas bermain dalam semua bidang dapat memupuk perkembangan anak atau siswa-siswa di sekolah dasar diantaranya :

- 1) Permainan gerak atau fungsi (permainan ini mengutamakan aktivitas gerak yang berisi kegembiraan sambil melakukan berbagai aktivitas gerak)
- 2) Permainan destruktif (anak bermain dengan menggunakan alat-alat permainan sehingga para peserta permainan menemukan kesenangan)
- 3) Permainan konstruktif (para pemain membangun (para pemain membangun menyusun benda-benda seperti balok, batu dan sebagainya menjadi suatu bangun yang mempunyai arti)
- 4) Permainan peran atau ilusi (permainan ini membuat para peserta menjadi seorang yang sangat penting : contoh Siti bermain boneka, Siti berperan sebagai ibu).

- 5) Permainan reseptif (permainan ini menggambarkan cerita dari guru atau orang tua siswa atau guru dari sekolah, para peserta dalam hal ini menempatkan dirinya sebagai tokoh seperti menangis, berlari, meluapkan kegembiraan, bangga, mencapai kemenangan dan sebagainya).
- 6) Permainan prestasi (dalam permainan ini para peserta berlomba – lomba untuk unjuk kebolehan, baik kelebihan ketangkasan keterampilan dan kekuatan yang dimilikinya).

Permainan kecil sebagai satu rangkaian aktivitas fisik akan memiliki banyak manfaat, serta mempunyai fungsi yang baik terhadap perkembangan fisik dan psikis seseorang. Menurut pakar pendidikan Soemitro (1992:6) fungsi bermain dalam pendidikan jasmani antara lain yaitu :

- 1) Membina Mental

Suasana dalam bermain selalu bebbas, tetapi dalam suasana tersebut setiap indivisu yang ikut bermain dituntut untuk mengikuti ketentuan-ketentuan atau permainan itu sendiri. Misalnya seseorang harus tahu dengan haknya sendiri, juga harus belajar menghormati hak individu yang lain, mereka belajar berbuat saling mempercayai diantara kelompoknya. Belahar mengenal kekurangan dirinya jika dibandingkan dengan orang lain, dan mengakui dengan jujur kelebihan orang lain.

2) Membina Fisik

Bergerak yang dilakukan dalam bermain tentu saja serta dengan kegembiraan. Suasana gembira ini mempunyai pengaruh keluarganya hormon-hormon yang merangsang pertumbuhan tubuh seseorang.

3) Membina Sosial

Permainan kecil dapat dilakukan dengan satu lawan satu, satu lawan kelompok dan bahkan kelompok lawan kelompok. Permainan kecil terdapat saling memberi dan menerima, anak belajar menyadari kekurangan diri sendiri, belajar memperlakukan lawan sebagai teman bermain.

Sesuai dengan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa permainan kecil memiliki banyak dan dalam kehidupan baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Kemudian dalam hal ini permainan kecil bisa dikembangkan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Karena dapat mempengaruhi kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan kerja sama sosial emosional, petasi belajar dan kondisi fisik siswa di sekolah.

Selanjutnya terlihat adanya unsur-unsur rasa kebersamaan dan saling menghargai teman dalam kelompok maupun di lar kelompok. Untuk itu permainan kecil sangat baik diberikan dan memacu semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Siswa yang melakukan

kegiatan pembelajaran tidak merasa terpaksa, karena ada unsur bermain dan kegembiraan. Permainan kecil dapat meningkatkan kekompakan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi rasisosial yang tinggi sesama siswa.

Sekaligus dengan bermain dapat mendidik anak belajar sportif, karena anak yang kalah akan mengakui kekalahannya dari teman yang menang. Untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerja sama sosial emosional, prestasi dan kondisi fisik siswa di sekolah, dapat dilakukan dengan mengembangkan gerak dasar melalui permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan. Permainan kecil sebagai aktivitas fisik mengandung beberapa aspek yang perlu diperhatikan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alimunar (1992:8).

1) Aspek Motorik

Melalui permainan kecil yang dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok saling berjuang untuk mencari kemenangan, dengan bermacam-macam gerakan seperti : berlari, melompat, berguling dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam bermain, terdapat unsur-unsur kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan terhadap fisik mereka.

2) Aspek Sosial

Permainan kecil yang diberikan kepada siswa sebagai rangkaian fisik aktivitas fisik, akan mengajak siswa turut berfikir dan mengembangkan penalaran serta pendapatnya dalam melakukan permainan kecil sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

3) Aspek Sosial

Waktu melakukan permainan kecil siswa perlu kerja sama yang baik dalam kelompoknya dan mereka saling membutuhkan, saling berinteraksi dalam bermain, setiap peserta merasakan betapa pentingnya kawan dalam bermain.

4) Aspek Efektif

Permainan kecil sangat mudah dilaksanakan dan tidak tergantung pada alat, tempat dan waktu. Sebagai rangkaian kegiatan fisik permainan kecil dapat meningkatkan perkembangan psikis (perasaan) disamping fisik.

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa permainan kecil ini memiliki beberapa aspek yang dapat membantu peserta atau siswa yang mengikutinya. Aspek disini diantaranya yaitu motorik, kognitif, sosial dan efektif. Kemudian melalui aspek ini jugalah peserta ataupun siswa dapat terbantu untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerja sama sosial, emosional.

Untuk itu dalam pendidikan jasmani dan kesehatan hendaknya guru di sekolah menjadikan kegiatan permainan kecil ini bagian dari proses pembelajaran.

7. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan semua unsur, baik alat, benda, gedung, lapangan, ruangan, serta lainnya yang dimiliki untuk pelaksanaan berbagai macam proses pendidikan di sekolah. Bagi sekolah-sekolah favorit biasanya selalu berusaha melengkapi fasilitasnya sebaik mungkin, dan merawatnya dengan baik.

Keberhasilan suatu sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan biasanya sangat ditunjang oleh kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk menempuh pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan sepak bola di SD. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan terdorong dengan sepenuh hati untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, kalau sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menempuh berbagai macam program kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan tulang punggung bagi kelangsungan suatu kegiatan. Hal demikian menurut Yanis (1989:20) mengatakan bahwa “Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sangat memegang peranan penting, oleh karena itu pihak sekolah haruslah mengupayakannya sesuai dengan kebutuhan di lapangan”. Dari pendapat ahli demikian tentu bermakna

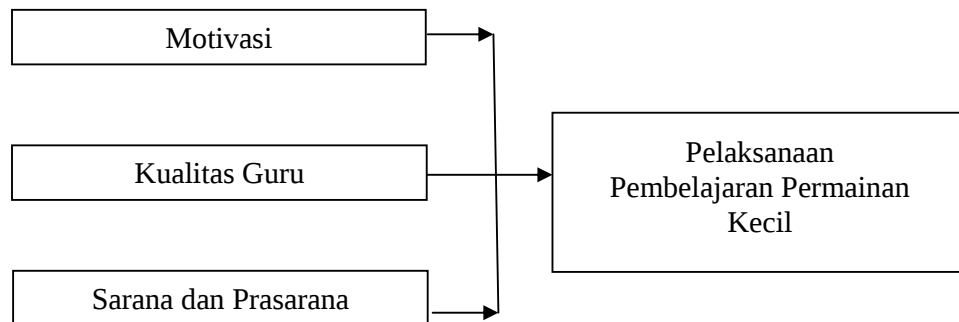
bahwa, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik, jika pihak dapat memenuhi keperluan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sehingga alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Depdikbud, 1984:14). Adapun sarana yang dimaksud di sini, yakni sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler permainan sepak bola di sekolah dasar sedangkan prasarana menurut (Depdikbud 1996:21) adalah “Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan”.

Lapangan tempat bermain datar dan permukaanya dari rumput dan bebas rintangan, serta selalu dalam keadaan kering atau terhindar dari genangan air. Selain sarana dan prasarana penunjang yang telah disebutkan di atas, prasarana lain seperti pluit, bau kaos, untuk pemain, sepatu olahraga dan lain-lain sebagaimana juga diperlukan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik. Dari ungkapan di atas tentang semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan, merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digunakan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari segi kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran penjasokres di sekolah ?
2. Bagaimana kualitas guru dalam penyampaian materi permainan kecil dalam PBM sekolah?
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajara Penjasorkes di SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam PBM Penjasorkes Siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan sub variabel motivasi diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata (mean) = 3,28 (65,78%).
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan sub variabel kualifikasi diklasifikasikan cukup dengan perolehan rata-rata (mean) = 2,72 (54,50%).
3. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang tinjauan pelaksanaan permainan kecil dalam PBM penjasorkes siswa SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan sub variabel sarana dan prasarana diklasifikasikan cukup dengan perolehan rata-rata (mean) = 2,81 (56,32%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Selanjutnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan dapat menciptakan bentuk-bentuk permainan kecil dalam belajar supaya dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih serius.
2. Kepala Sekolah supaya dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar (1992). *Diklat Permainan Kecil*. Padang : FPOK-Padang
- Alimunar (1993). *Diklat Permainan Kecil*. Padang : FPOK-Padang
- Arikunto, Suharsimi (1983). *Prosedur Penelitian* . Jakarta :Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi (1989). *Prosedur Penelitian* . Jakarta :Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi (1992). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Depdikbud (1993) GBHN *Sekolah Dasar Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdikbud (1996). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* ,Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang RI. No. 230 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerinta Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standarisasi Nasional Pendidikan* ,Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas (2003). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani* Jakarta Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Luthan, Rusli (1998). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar dan Metoda*, Jakarta, Depdikbud
- Mudjirin, dkk (2003). *Perkembangan Peserta Didik Padang*, TIM MMKDK FIP.
- Sillivian, Susane (1987). *Fully Fit 60 Menit A week*, New York Thorsons Publising Group
- Soemitro (1992). *Permainan Kecil*. Dikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan.
- Usman. Uzer. Moh (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya